

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN 2 Tanjungratu Lampung Selatan**

Penelitian yang peneliti lakukan saat ini bertempat di sebuah lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di kabupaten lampung selatan. Lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan sekolah dasar negeri, yaitu SDN 2 Tanjungratu Lampung Selatan.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Tanjungratu**

Pada tahun 1981 pemerintah daerah lampung selatan melalui dinas pendidikan (departemen pendidikan dan kebudayaan) merencanakan pembangunan sekolah dasar negeri di tanjung ratu. Tambahan lokal yang semestinya, unit SDN Tanjung Ratu telah di bangun di Dusun Kupang Curup Desa Tanjung Ratu Kecamatan Katibung. Oleh bapak kepala desa bapak Abu M Raden, tambahan lokal yang berjumlah 3 lokal kelas dibangun di desa induk tanjung ratu. Sehingga lokal tersebut tidak memiliki kantor. Hal pembangunan tersebut disetujui oleh bapak kakandepdikbud kecamatan katibung yang beralamat di desa sidodadi sidomulyo kecamatan katibung, bapak Hi. Suhaimi.

Karena desa tanjung ratu induk belum memiliki sekolah dasar negeri maka diusulkan sdn 1 tanjung ratu berada di dusun kupang curup desa tanjung ratu. Maka didirikanlah sekolah lagi di desa induk,

yaitu SDN 2 Tanjung Ratu kecamatan Katibung. Untuk membangun sekolah dasar tersebut, perihal tanah bangunan yang mana pemerintah daerah tidak menanggung biaya untuk membeli tanah bangunan. Maka untuk mendirikan sekolah atau perkantoran yaitu dengan musyawarah di desa yang dipimpin langsung oleh kepala desa dan perangkatnya yaitu; bapak Abu Minat Raden, bapak Ali Hasan, bapak Minak Nimbang, bapak Minak Pelita, bapak Abdul Halini, bapak Pangeran Mangkubumi, bapak Pangeran Raja Tihung. Sebagai pemilik tanah, bapak Raja Kemala Intan bersedia mewakafkan tanah bangunan yang terletak di desa Tanjung Ratu kecamatan Katibung kabupaten Lampung Selatan. Panjang tanah bangunan tersebut 42 meter dan lebar 30 meter khusus untuk bangunan sekolah yang terdiri dari 2 unit. Luas tanah bangunan 1260 meter persegi.

Untuk dua unit bangunan yang berukuran 8 x 10 meter, masing-masing bangunan dapat hasil membeli dari bapak Raja Kaptan, dua bangunan tersebut lebih kurang 160 meter persegi untuk bangunan rumah dinas.

Riwayat guru di SDN 2 Tnaung Ratu, mulanya, kepala sekolah Budiarti Munatun dipindahkan dari kepala sekolah SDN Bandar Dalam ke Katibung. Di saat dipindahkan ibu kepala sekolah Bandar Dalam tersebut membawa guru dari sekolah tersebut yaitu ibu Sudilah dan ibu Hj. Sumarti. Pada tahun 1981 itu pula, bapak H. Effendi HR dimutasi oleh bapak kandip Hi. Suhaimi ke SDN 2 Tanjung Ratu

Katibung dan akhirnya empat tokoh tersebut membina SDN 2 Tanjung Ratu dari SDN Talang Waysulan Katibung asal bapak Effendi.

Riwayat siswa SDN 2 Tanjung Ratu, berawal dari siswa kelas 1 SD yang murni adalah siswa murid baru, diterima sebanyak 2 kelas, adalah anak dari warga sekitar seluruhnya sejumlah 65 orang yang dibagi dua, yaitu menjadi kelas 1A sebanyak 35 orang, dan kelas 1B sebanyak 30 orang. Untuk siswa kelas 2, adalah pindahan dari SD Amir Mahmud, sekarang SDN 1 Tanjung Agung dengan kepala sekolah Ibu Dardanela yang mana siswa sekolah kelas 2 warga Tanjung Ratu sejumlah 20 orang siswa. Sedangkan siswa kelas 3 sejumlah 16 orang juga merupakan siswa pindahan dari SDN 1 Tanjung Agung yang memang merupakan anak dari warga yang tinggal di desa Taung Ratu.

Demikianlah awal mula sekolah ini, dengan sederhana sekolah ini akhirnya ada, dengan jumlah siswa awal sekitar 101 siswa dan alhamdulillah hingga sekarang terus berkembang dan mengalami kemajuan.

## 2. Sarana dan prasarana SDN 2 Tanjungratu Lampung Selatan.

Sekolah ini merupakan sekolah dengan sarana prasarana yang cukup dan sudah termasuk memenuhi syarat minimum sebuah lembaga pendidikan. Ada siswa, ada guru, ada sarana berupa tempat ataupun ruang kelas, dan dilengkapi dengan kantor guru, toilet, juga sebuah

ruang perpustakaan. Berikut adalah tabel mengenai data tentang sarana dan prasarana di SDN 2 Tanjungratu Lampung Selatan.

Tabel 1  
Data Sarana dan Prasarana SDN 2 Tanjungratu

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang kelas	6
2	Perpustakaan	1
3	Ruang belajar / rombongan belajar	12
4	Lemari kelas	6
5	Meja tulis	6
6	Lemari kantor	3
7	Meja guru	12
8	Lemari perpustakaan	3
9	Rak buku	5
10	Kursi siswa	480
11	Meja siswa	240
12	Ruang kantor	1
13	Kamar kecil / toilet	1

*Sumber: Data sekolah tahun 2016*

### 3. Guru SDN 2 Tanjung Ratu

Sekolah ini memiliki 20 orang tenaga pendidik, termasuk kepala sekolah dan jajarannya. Sejumlah 11 orang guru sudah merupakan pegawai negeri sipil sedangkan 8 orang guru masih merupakan tenaga honorer dan 1 orang adalah petugas tata usaha sekolah. Berikut data guru dan pegawai SDN 2 Tanjungratu Lampung Selatan.

Tabel 2  
Data Guru SDN 2 Tanjung Ratu

NO	NAMA	STATUS
1	Hi. Muhammad, S.Pd	Guru PNS
2	S. Effendie HR A. Ma. Pd	Guru PNS
3	Armena, S.Pd.I	Guru PNS
4	Alyasir	Guru PNS
5	Rosila, S.Pd.SD	Guru PNS
6	Aslia, S.Pd.SD	Guru PNS
7	Neni Komala, S.Pd.SD	Guru PNS
8	Siti Rohmah, S.Ag	Guru PNS
9	Novi Kurdiansyah, S.Pd.SD	Guru PNS
10	Rohma Dini	Guru PNS
11	Yuliana Novita Sari, A. Ma. Pd	Guru PNS
12	Aryani	Guru Honor
13	Wely Indriyani, S.Ag	Guru Honor
14	Linda Mardiana, S.Kom	Guru Honor
15	Nina Yulianita, S.Pd.I	Guru Honor
16	Putri Puji Lestari	Guru Honor
17	Rani Fitriyani, S.Pd	Guru Honor
18	Ruliadi Ferdian	Guru Honor
19	Nurul Maria, S.Pd	Guru Honor
20	Risdayanti	Pegawai Tata Usaha

*Sumber: Data sekolah tahun 2016*

#### 4. Siswa SDN 2 Tanjungratu

Jumlah seluruh siswa di SDN 2 Tanjung Ratu ini adalah 388 orang siswa dengan terdiri dari 191 siswa perempuan dan 197 siswa laki laki.

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3  
Data Siswa SDN 2 Tanjungratu

No	Kelas	Jumlah Siswi Perempuan	Jumlah Siswa Laki Laki	Jumlah Seluruh Kelas
1	I	48	44	92
2	II	34	35	69
3	III	23	23	46
4	IV	28	34	62
5	V	28	31	59
6	VI	30	30	60
JUMLAH				388

*Sumber: Data sekolah tahun 2016*

## **B. Upaya Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Ketauladanan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Tanjungratu Lampung Selatan**

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi muslim yang berkarakter. Tujuan pendidikan islam adalah menjadikan setiap muslim agar menjadi pribadi yang berakhlak sesuai dengan Alqur'an dan sunah. Jika pendidikan berhasil dilakukan, anak akan menjadi manusia yang berkepribadian islami yang segala perbuatan, lisan, ilmu pengetahuan, dan seluruh aspek kehidupannya mencerminkan perilaku yang islami.

Ada beberapa hal penting yang harus diketahui dan diterapkan oleh seorang guru dalam bersikap untuk mendidik murid-muridnya, diantaranya;

1. Berlaku adil (tidak pilih kasih).
2. Mampu menjadi suri tauladan
3. Bijaksana terhadap murid
4. Memiliki kesabaran
5. Tidak suka marah
6. Mampu memberi motivasi
7. Menegur dengan bijak
8. Memerintah dengan cara yang menyenangkan
9. Mampu merangsang murid berkreasi

Seperti yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, bahwa pembinaan karakter siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan metode ketauladanan. Metode ketauladanan adalah cara pembinaan karakter dengan sang guru sebagai contoh nyata dalam perbuatan sehari-hari. Ketauladanan merupakan hal penting dalam pembinaan karakter.

Inti sosok guru ada pada kepribadian atau karakternya. Guru adalah sosok tauladan setiap murid di sekolah. Tauladan yang baik akan berdampak pada

hasil yang baik yang akan tercermin pula pada perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah. Karena, metode teladan tidak membutuhkan penjelasan. Peserta didik hanya akan melihat, lalu melakukan seperti apa yang biasa dilihatnya.

Ketauladan guru apapun bentuknya sangatlah berpengaruh pada karakter siswa. Menunjukkan ketauladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Jika pendidikan berhasil dilakukan, anak akan menjadi manusia yang berkepribadian islami yang segala perbuatan, lisan, ilmu pengetahuan, dan seluruh aspek kehidupannya mencerminkan perilaku yang islami.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan karakter melalui metode ketauladanan baik dalam bentuk perbuatan ataupun dalam bentuk lisan dan melihat apa saja faktor yang menjadi hambatan guru dalam melaksanakan pembinaan karakter siswa di SDN 2 Tanjungratu Lampung Selatan.

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data data dari pihak pihak yang berkaitan dengan upaya pembinaan karakter oleh guru PAI di SDN 2 Tanjungratu, peneliti mendapatkan beberapa data terkait hal tersebut melalui wawancara, lalu mengobservasi langsung.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 September 2016, peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran PAI kelas VI A yaitu ibu Armena, S.Pd.I mengenai upaya pembinaan karakter



siswa yang telah dilakukan, pertanyaan tersebut antara lain akan peneliti jabarkan berikut dengan jawaban dari narasumber:<sup>94</sup>

1. Bagaimanakah sikap siswa sisiwi di sekolah ini?

Jawaban: “sikap siswa siswi di sini ya alhamdulillah baik sih bu, tapi ya tetep banyak juga beberapa yang nakal”

2. Bagaimana ibu menilai sikap siswa?

Jawaban: “ya saya menilai siswa melihat sehari harinya dia gimana, kan setiap hari saya ada di sekolah, insyaallah itu terpantau anak anak setiap hari, yang nakal nakal itu keliatan”

3. Apa saja karakter yang harus dimiliki siswa?

Jawaban: “karakter yang baik baik bu, anak disiplin, mandiri, anak soleh solehah, sopan santun, rajin, menghormati orang tua dan guru, dan semua yang karakter baik baik, anak beralhklakul karimah”

4. Bagaimanakah upaya ibu untuk membina karakter siswa?

Jawaban: “ya saya kasih nasehat nasehat, kalo saya mengajar saya ceramahin, suruh belajar yang rajin, tidak berisik saat belajar, jaga kebersihan, tidak boleh melawan orang tua, saya suruh ngaji di rumahnya, biar gak banyak main gitu bu”

5. Apa saja hambatan dalam membina karakter siswa?

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Armena S.Pd.I, 18 September 2016, pukul 09.32 WIB

Jawaban: “hambatannya ya ada, ada ya anak anaknya yang memang nakal memang dari lingkungan rumahnya, terus kalo diomongin ngelawan, tapi habis diomongin biasanya diem, hambatan lain ya kita di sini belum ada mushola, jadi agak susah mau membiasakan anak untuk solat wajib ataupun solat sunnah berjamaah, padahal agama adalah dasar yang paling penting. Terus juga waktu sekolah kan kalo SD dari jam 7 sampai jam 12, namanya juga masih sekolah dasar, mungkin kalo di SMP atau SMP bisa lebih maksimal”

6. Bagaimana ibu mengatasi hambatan dalam membina karakter siswa?

Jawaban: “untuk supaya anak berkarakter religius saya selalu suruh mereka hapalan karna waktu terbatas di sekolah, saya juga anjurkan untuk mereka mengaji, solat berjamaah di mushola atau masjid sekitar rumahnya, untuk siswa yang nakal, saya panggil, saya nasehatin baik baik, saya omongin anak itu, supaya berubah gitu bu anaknya. Kalau sudah keterlalu ya saya panggil orang tuanya, biar membina bersama orang tua, insyaallah bisa berubah”

Selanjutnya, sebenarnya peneliti ingin melakukan wawancara lebih mendalam lagi terkait dengan ketauladanan yang dicerminkan oleh beliau dalam membina karakter siswa baik dalam bentuk perbuatan ataupun dalam bentuk perkataan. Namun, peneliti merasa akan lebih baik hal hal berkaitan dengan ketauladanan yang dicerminkan oleh beliau dalam membina karakter siswa dalam bentuk perbuatan dan perkataan dilakukan dengan observasi langsung saja. Perilaku guru PAI peneliti amati sejak hari wawancara, yaitu sejak tanggal 18 September 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Observasi peneliti lakukan

tanpa memberi tahu narasumber agar peneliti mendapatkan hasil yang nyata tanpa rekayasa. Peneliti melihat apakah guru PAI di SDN 2 Tanjungratu ini benar benar mencontohkan dan memberi tauladan yang baik kepada siswa. Peneliti mengamati aspek aspek perbuatan yang mencerminkan disiplin, berpakaian rapih, berperilaku baik, jujur, adil, ramah dan murah senyum, sabar, tegas, cerdas, dan berakhlakul karimah. Lalu peneliti juga mengamati aspek aspek perkataan yang menerminkan perkataan religius, berkata lembut, berkata yang baik, memotivasi, berkata jujur, tidak memaki dan lain sebagainya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan sejak tanggal 18 September 2016 hingga 28 Oktober 2016 setelah mengamati guru PAI di SDN 2 Tanjungratu adalah guru tersebut mencerminkan beberapa perbuatan dan perkataan yang terurai sebagai berikut:

1. Religius

Sebagai guru agama islam, ibu Armena, S.Pd.I menunjukkan perbuatan dan perkataan yang mencerminkan sifat religius. Setiap beliau masuk ke kelas, beliau mengucapkan salam. Ketika mengajar, sangat sering peneliti mendengar kalimat kalimat seperti *“astaghfirullah, alhamdulillah, insyaallah, subhanallah, masyaallah”* juga setiap mengajar, lafadz “Allah” dan “Muhammad” sangat sering terdengar karna memang pelajaran yang diajarkan memang pelajaran agama Islam. Namun, di luar ketika mengajar pun, kalimat *“astaghfirullah, alhamdulillah, insyaallah, subhanallah, masyaallah”*

sering diucapkan oleh beliau. Sebelum meninggalkan kelas, beliau juga pasti mengucapkan salam. Di setiap kelas yang ia masuki pada jam pertama pelajaran, anak-anak diwajibkan berdoa, yaitu membaca Q.S Al-Fatihah dan membaca doa belajar bersama-sama.

## 2. Disiplin

Peneliti melihat setiap hari ibu Armena, S.Pd.I datang tepat waktu pada pagi hari. Beliau juga masuk ke kelas sesuai dengan jadwal mata pelajarannya yang telah ditentukan. Beberapa kali peneliti mengamati, beliau tidak pernah terlambat ke sekolah dan masuk kelas. Lalu, beliau juga keluar kelas tepat pada waktu pelajaran usai. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dapat menjadi teladan dalam kedisiplinan. Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilakunya tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>95</sup> Guru memberi teladan secara langsung dengan mempraktikkan budaya disiplin tersebut, kemudian peserta didik pun mencontoh guru mereka.

## 3. Bersih dan Rapih

Guru berpakaian rapih, bersih, mengenakan hijab, menggunakan baju yang tidak ketat, dan menggunakan sepatu dengan kaus kaki. Guru juga membuang sampah pada tempatnya. Pada saat masuk kelas, sebelum memulai pelajaran, guru merapikan taplak meja guru. memperhatikan kelas, apabila ada sampah yang berserakan, guru menyuruh siswa untuk mengambil dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah

---

<sup>95</sup> Zainal Aqila dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

terlebih dahulu. Setelah kelas bersih, rapih, barulah beliau membuka pelajaran. Jika melihat ada swa yang tidak berpakaian rapih, beliau menegur anak tersebut dan menyuruhnya merapikan pakaiannya.

4. Berperilaku baik (ramah, lemah lembut, dan murah senyum)

Perilaku baik guru, dicerminkan dengan sikapnya ketika berhadapan dengan siswa, dengan guru lain, dengan kepala sekolah, dan staf sekolah. Guru PAI menggunakan tutur kata yang baik dan santun ketika berbicara, baik dengan siswa ataupun sesama guru, kepala sekolah dan karyawan. Meskipun guru PAI merupakan salah satu guru senior yang sudah cukup lama mengajar di SDN 2 Tanjungratu, ia tidak meremehkan guru-guru lain yang belum lama mengajar dengan berkata seenaknya ataupun kurang sopan. Sebaliknya ia menghargai guru yang seusia dengannya ataupun yang lebih muda dengannya, dan juga menyayangi mereka. Ia tidak pernah menggunakan bahasa yang kotor dalam berkomunikasi dengan orang lain. Begitu juga saat memanggil peserta didik, guru PAI memberi panggilan yang bagus dengan sebutan “nak”, tidak dengan panggilan yang kasar. Guru PAI sering memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik, tidak dengan caci maki atau kemarahan. Apabila ada anak yang berkata kotor, guru PAI memberi pemahaman kepada peserta didik agar tidak melakukan hal tersebut.\

## 5. Jujur

Dalam perkataanya, guru tidak pernah membohongi peserta didik. Seperti pada saat peserta didik menanyakan suatu hal, guru menjawab dengan jujur sesuai yang ia ketahui dan tidak melebih-lebihkan. Pada saat guru PAI tidak dapat masuk ke kelas karena ada keperluan rapat. Guru menyampaikan kepada peserta didik dengan jujur bahwa ia ada undangan rapat yang harus dihadiri sehingga ia harus ijin mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dapat menjadi teladan dalam hal kejujuran. Dengan kejujuran yang dimiliki oleh guru PAI, diharapkan peserta didik akan mencontoh hal tersebut. Seperti pada saat pembelajaran ada peserta didik yang meminta ijin kepada guru untuk ke kamar mandi. Ternyata, peserta didik tersebut tidak berbohong dan benar-benar pergi ke kamar mandi. Jujur berarti perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan orang lain.<sup>6</sup>

## 6. Tegas

Di dalam kelas, ketika pembelajaran berlangsung, ketika ada anak yang berbuat tidak baik, misal, mengganggu anak lain belajar, menyebabkan keributan saat belajar, guru PAI dengan tegas menegur si anak, namun tidak dengan kata kata kasar, beliau menegur “nak, jangan berisik, jangan ganggu temannya, kan lagi pada belajar serius, nanti ada waktunya main”. Untuk anak anak yang tidak sopan terhadap

guru, sering berkelahi sesama teman, kurang menghargai teman, sering terlambat masuk sekolah, sering keluar kelas disaat jam pelajaran, tidak rapih, sering membuat kelas menjadi gaduh, membolos, dan sebagainya, beliau menegur, lalu menasehati siswa tersebut, jika siswa masih mengulangi perbuatannya, beliau tidak segan memanggil orang tua siswa agar si anak bisa dinasehati bersama dengan orang tuanya dengan harapan si anak bisa berubah menjadi lebih baik di hari kedepannya.

#### 7. Menghormati yang lebih muda

Beberapa kali peneliti mendapati guru PAI meegur dan bersalaman dengan guru-guru yang lebih muda darinya. Pada saat tiba di sekolah dan saat akan pulang sekolah, beberapa peserta didik juga memberi salam dan mencium tangang guru. Hal tersebut merupakan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Dengan memberi salam dan mencium tangan guru, maka peserta didik akan merasa hormat, segan, rendah hati dan timbul rasa keteladanan pada gurunya.

Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik akan memiliki karakter hormat. Jika dijalankan secara konsisten akan timbul rasa hormat, segan, dan rendah hati. Sehingga moral dan mental mereka bisa diperbaiki secara bertahap. Selain itu, mereka mendengarkan dan melaksanakan saran dan nasehat yang diberikan guru. Mereka juga berusaha menjadi pribadi yang baik.

#### 8. Objektif dan tidak pilih kasih

Dalam melakukan penilaian, baik kognitif, afektif dan psikomotorik, guru melakukan secara objektif. Saat menilai hasil belajar siswa, dilakukan berdasarkan hasil yang sesungguhnya. Untuk menilai karakter siswa melalui penilaian sikap yang dilakukan dengan cara pengamatan aspek-aspek karakter peserta didik. Hal ini dalam rangka untuk membentuk karakter peserta didik, karena dengan adanya evaluasi akan terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik dengan adanya kesadaran yang timbul dari diri peserta didik. Sikap yang ada pada peserta didik benar benar sikap yang muncul dari siswa tersebut. Beliau tidak pernah pilih kasih dalam mengajar dan menilai.

Demikianlah hasil observasi yang peneliti lakukan. Terlihat guru PAI di SDN 2 Tanjungratu memberikan tauladan dalam beberapa aspek karakter untuk siswa siswinya. Keteladanan guru PAI SDN 2 Tanjungratu seperti yang dijelaskan diatas sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan mengamati dan memperhatikan kepribadian, akhlak dan perilaku guru, akan timbul dorongan pada diri peserta didik untuk mencontoh sosok yang mereka teladani. Para peserta didik akan mengikuti segala tindak tanduk yang baik dari guru. Keteladanan guru PAI antara lain akan membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, santun, lembut, peduli, jujur, tegas, hormat, dan adil serta tidak pilih kasih.



### **C. Analisa Data penelitian**

Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi muslim yang berkarakter. Tujuan pendidikan islam adalah menjadikan setiap muslim agar menjadi pribadi yang berakhlak sesuai dengan Alqur'an dan sunah. Jika pendidikan berhasil dilakukan, anak akan menjadi manusia yang berkepribadian islami yang segala perbuatan, lisan, ilmu pengetahuan, dan seluruh aspek kehidupannya mencerminkan perilaku yang islami.

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Pendidik baik orang tua maupun guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan upaya pembinaan akhlak melalui ketauladanan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 2 Tanjungratu Lampung Selatan, peneliti telah melihat adanya upaya pembinaan karakter oleh guru PAI.

Melalui wawancara, dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan tentang bagaimana upaya pembinaan karakter, peneliti memperoleh jawaban: “ya saya kasih nasehat nasehat, kalo saya mengajar saya ceramahin, suruh belajar yang rajin, tidak berisik saat belajar, jaga kebersihan, tidak boleh melawan orang tua, saya suruh ngaji di rumahnya, biar gak banyak main gitu bu”. Juga, melalui

observasi, peneliti melihat bahwa perbuatan yang baik telah dilakukan oleh guru PAI dan patut untuk ditauladani siswa.

- Analisa peneliti: Maka, ibu Armena S.Pd.I telah berupaya membina karakter siswa dengan memberikan nasihat nasihat yang baik kepada siswa siswinya. Selanjutnya berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa, sebenarnya, ibu Armena, S.Pd.I telah melakukan pembinaan karakter, hal itu tercermin dari kesehariannya melakukan perbuatan perbuatan yang menjadi tauladan yang baik bagi siswa siswinya. Namun, beliau tidak menyadari bahwa itu merupakan caranya untuk membina karakter siswa. Hal itu dbuktikan dengan tidak adanya keterangan dari beliau terkait perbuatan yang dilakukannya itu adalah upayanya membina karakter dengan memberi tauladan untuk siswanya saat peneliti memberi pertanyaan mengenai bagaimanakah upayanya dalam membina karakter siswa. Bahkan, walaupun ketauladanan yang dicontohkan bukanlah disebutkan sebagai upaya ibu Armena S.Pd.I dalam membina karakter, tetapi kesehariannya yang memberi tauladan melakukan perbuatan yang baik diantaranya mennjadi tauladan dalam bersikap;

1. Religius, yaitu: sebagai guru agama islam, ibu Armena, S.Pd.I sudah menunjukkan perbuatan dan perkataan yang mencerminkan sifat religius. Setiap beliau masuk ke kelas, beliau mengucapkan salam. Ketika mengajar, sangat sering peneliti mendengar kalimat kalimat seperti “astaghfirullah, alhamdulillah, insyaallah, subhanallah, masyaallah” juga setiap mengajar, lafadz “Allah” dan “Muhammad”

sangat sering terdengar karna memang pelajaran yang diajarkan memang pelajaran agama Islam. Namun, di luar ketika mengajar pun, kalimat “astaghfirullah, alhamdulillah, insyaallah, subhanallah, masyaallah” sering diucapkan oleh beliau. Sebelum meninggalkan kelas, beliau juga pasti mengucapkan salam.

2. Disiplin, yaitu: setiap hari ibu Armena, S.Pd.I datang tepat waktu pada pagi hari. Beliau juga masuk ke kelas sesuai dengan jadwal mata pelajarannya yang telah ditentukan. Beberapa kali peneliti mengamati, beliau tidak pernah terlambat ke sekolah dan masuk kelas. Lalu, beliau juga keluar kelas tepat pada waktu pelajaran usai. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dapat menjadi teladan dalam kedisiplinan. Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilakunya tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>96</sup> Guru memberi teladan secara langsung dengan mempraktikkan budaya disiplin tersebut, kemudian peserta didik pun mencontoh guru mereka.
3. Bersih dan Rapih, yaitu: beliau berpakaian rapih, bersih, mengenakan hijab, menggunakan baju yang tidak ketat, dan menggunakan sepatu dengan kaus kaki. Guru juga membuang sampah pada tempatnya. Pada saat masuk kelas, sebelum memulai pelajaran, guru merapikan taplak meja guru. memperhatikan kelas, apabila ada sampah yang berserakan, guru menyuruh siswa untuk mengambil dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah terlebih dahulu. Setelah kelas bersih, rapih,

---

<sup>96</sup> Zainal Aqila dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

barulah beliau membuka pelajaran. Jika melihat ada swa yang tidak berpakaian rapih, beliau menegur anak tersebut dan menyuruhnya merapikan pakaiannya.

4. Berperilaku baik (ramah, lemah lembut, dan murah senyum), yaitu: beliau berperilaku baik, dicerminkan dengan sikapnya ketika berhadapan dengan siswa, dengan guru lain, dengan kepala sekolah, dan staf sekolah. Guru PAI menggunakan tutur kata yang baik dan santun ketika berbicara, baik dengan siswa ataupun sesama guru, kepala sekolah dan karyawan. Meskipun guru PAI merupakan salah satu guru senior yang sudah cukup lama mengajar di SDN 2 Tanjungratu, ia tidak meremehkan guru-guru lain yang belum lama mengajar dengan berkata seenaknya ataupun kurang sopan. Sebaliknya ia menghargai guru yang seusia dengannya ataupun yang lebih muda dengannya, dan juga menghormati guru yang lebih senior darinya. Ia tidak pernah menggunakan bahasa yang kotor dalam berkomunikasi dengan orang lain. Begitu juga saat memanggil peserta didik, guru PAI memberi panggilan yang bagus dengan sebutan “nak”, tidak dengan panggilan yang kasar. Guru PAI sering memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik, tidak dengan caci maki atau kemarahan. Apabila ada anak yang berkata kotor, guru PAI memberi pemahaman kepada peserta didik agar tidak melakukan hal tersebut.
5. Jujur, yaitu: beliau dalam perkataanya, guru tidak pernah membohongi peserta didik. Seperti pada saat peserta didik menanyakan suatu hal,

guru menjawab dengan jujur sesuai yang ia ketahui dan tidak melebih-lebihkan. Pada saat guru PAI tidak dapat masuk ke kelas karena ada keperluan rapat. Guru menyampaikan kepada peserta didik dengan jujur bahwa ia ada undangan rapat yang harus dihadiri sehingga ia harus ijin mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dapat menjadi teladan dalam hal kejujuran. Dengan kejujuran yang dimiliki oleh guru PAI, diharapkan peserta didik akan mencontoh hal tersebut. Seperti pada saat pembelajaran ada peserta didik yang meminta ijin kepada guru untuk ke kamar mandi. Ternyata, peserta didik tersebut tidak berbohong dan benar-benar pergi ke kamar mandi. Jujur berarti perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan orang lain.

6. Tegas, yaitu: beliau di dalam kelas, ketika pembelajaran berlangsung, ketika ada anak yang berbuat tidak baik, misal, mengganggu anak lain belajar, menyebabkan keributan saat belajar, guru PAI dengan tegas menegur si anak, namun tidak dengan kata kata kasar, beliau menegur “nak, jangan berisik, jangan ganggu temannya, kan lagi pada belajar serius, nanti ada waktunya main”. Untuk anak anak yang tidak sopan terhadap guru, sering berkelahi sesama teman, kurang menghargai teman, sering terlambat masuk sekolah, sering keluar kelas disaat jam pelajaran, tidak rapih, sering membuat kelas menjadi gaduh, membolos, dan sebagainya, beliau menegur, lalu menasehati siswa

tersebut, jika siswa masih mengulangi perbuatannya, beliau tidak segan memanggil orang tua siswa agar si anak bisa dinasehati bersama dengan orang tuanya dengan harapan si anak bisa berubah menjadi lebih baik di hari kedepannya.

7. Menghormati yang lebih tua, yaitu: beliau bertegur sapa dan bersalaman dengan guru-guru yang lebih senior darinya dan juga yang lebih muda darinya. Pada saat tiba di sekolah dan saat akan pulang sekolah, beberapa peserta didik juga memberi salam dan mencium tangang guru. Hal tersebut merupakan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Dengan memberi salam dan mencium tangan guru, maka peserta didik akan merasa hormat, segan, rendah hati dan timbul rasa keteladanan pada gurunya.

Maka, ibu Armena S.Pd.I telah melakukan metode ketauladanan dalam pembinaan karakter siswa di SDN 2 Tanjungratu.

Selain itu, beberapa keteladanan Rasulullah dalam Hal Akhlak Mulia yang sudah searusnya dianut oleh umat muslim, terutama guru, diantaranya: a) Saat berbicara, Rasulullah selalu berkata benar, b) Rasulullah tetap berkata benar dan tidak berdusta, meskipun sedang bercanda gurau, c) Rasulullah adalah seorang yang penyayang terhadap keluarga, d) Rasulullah selalu bersikap lemah lembut dan beliau selalu tersenyum, e) Rasulullah memiliki kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi segala rintangan dan penentangan ketika berdakwah, f)

Rasulullah tidak pernah memukul seseorang dengan tangannya kecuali karena fisabilillah, dan tidak pernah dendam.<sup>97</sup>

- Analisa peneliti: bahwa hal tersebut telah juga dilakukan oleh ibu Armena, S.Pd.I. beliau menunjukkan perilaku jujur, penyayang, lemah lembut dan sabar, juga tidak suka memukul siswa saat menegur kesalahan siswa.

---

<sup>97</sup> Ridwan Abdullah Sani dan M. Kadri, *Pendidikan Karakter-Mengembangkan Karakter Anak yang slami*, Jakarta; Bumi Aksara, 2016. hlm. 143-145